

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif kualitatif, Oleh karena itu, yang ditekankan di sini adalah membuat **deskripsi tentang realitas yang dihadapi serta mencoba memahaminya**, Karena data dalam penelitian ini berupa fenomena sosial dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan persoalan penataan ruang, yang sifatnya *Top Down* maka penggunaan jenis penelitian kualitatif merupakan cara yang terbaik. Dengan demikian, konsekuensi metodologik dalam penelitian ini adalah :

- 1) mengandalkan peneliti sendiri sebagai instrumen utama penelitian
- 2) menetapkan informan secara *Purposive Sampling* dengan bertitik tolak pada data yang dibutuhkan
- 3) menganalisis data secara kualitatif selama setelah pekerjaan lapangan.

3.2 Objek dan Lokasi penelitian

Objek penelitian ini adalah Transformasi Ruang Kota Lama dan Kebijakan Tata Ruang Kota Tanjungpinang, karena Adanya subjektifitas perhatian Pemerintah Kota Tanjungpinang periode 2018-2023 (eksekutif), pada kawasan kota lama, menjadikan konsepsi *Political Will* atau kemauan politik pemerintah, jadi dikedepankan. batasan penelitian ini hanya mencakup ruang lingkup pemerintahan

Kota Tanjungpinang, yakni **pihak Eksekutif-nya** saja, dikarenakan kecenderungan atensi Walikota Tanjungpinang periode 2018-2023 terhadap kota lama, dan juga kelanjutan kebijakan pelaksanaan yang sebagaimana tersurat dalam Peraturan Daerah RDTRK dan Peraturan Zonasi nomor 3 tahun 2018, yang secara tersurat menyebutkan bahwa pembangunan kota lama Tanjungpinang akan mengacu pada Rencana Tata Bangun Lingkungan kawasan terpadu kota lama sebagaimana ditetapkan dalam **Peraturan Walikota**.

Unit analisis yang berkaitan dengan unsur *Political Will* tersebut adalah, bagaimana Inisiatif pemerintah, apakah termasuk program yang diprioritaskan, bagaimana memobilisasi dukungan politik, sedang berkaitan Penegakan hukum apakah sudah disediakan peraturan pelaksanaannya, dan kearah mana keberlanjutan usaha penataan ruang kawasan kota lama ini.

Berkaitan dengan Kebijakan Tata Ruang Kota Tanjungpinang, konsekuensi metodologis dari Penelitian ini kemudian mengambil lokasi di beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Tanjungpinang, dan Pemerintah Kota Tanjungpinang itu sendiri yang mempunyai keterkaitan langsung dengan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Plt. Walikota Tanjungpinang
- 2) Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tanjungpinang
- 3) Dinas pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
- 4) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang

Sedangkan yang menjadi situs penelitian ini adalah Kota lama Kota Tanjungpinang. Kota Lama Tanjungpinang telah diamanatkan dalam dokumen Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2014-2034 sebagai pusat perdagangan jasa. Kota Lama Tanjungpinang juga merupakan **Sub Pusat Pelayanan Kota**, yang salah satunya mengemban status baru sebagai **Kawasan Cagar Budaya** oleh Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi.

Kawasan kota lama masuk dalam wilayah administratif Kelurahan Tanjungpinang kota, Kecamatan Tanjungpinang Kota. Model perumahan di Kota Lama Tanjungpinang, memiliki karaktersitik hunian tepi laut, yaitu tersebar di Plantar I, Plantar II dan Plantar III, dan juga pertokoan model Ruko-ruko di seputaran jalan merdeka, jalan pasar ikan, jalan pos, jalan teuku umar yang kesemuanya pertokoanjualan fashion baik itu toko sepatu, pakaian, peralatan rumah tangga, kedai kopi dan juga rumah makan

3.3 Fokus penelitian

Ada dua hal mendasar yang menjadi fokus dari penelitian ini, yakni, pertama, mengungkapkan bagaimana Transformasi Ruang Kota LamaTanjungpinang, secara periodik, dari sudut pandang sosial, politik, dan ekonomi, dan kedua bagaimana *Political Will* Pemerintah Kota Tanjungpinang Periode 2018-2023 dalam Penataan Ruang Kota Lama tersebut, kemudian deskripsi tentang realitas transformasi yang telah telah terjadi, dan keadaan faktual (*political will*), yang sedang dihadapiPemerintah Kota Tanjungpinangtersebut di

analisis menggunakan sudut pandang teori-teori dasar mengenai pemerintahan dan dipadukan dengan sudut pandang hukum dan perubahan sosial serta teori produksi ruang sosial.

3.4 Sumber data penelitian

Data yang dibutuhkan mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer ditentukan secara *Purposive Sampling*, yakni pihak-pihak yang diperhitungkan paling mengetahui kebijakan hukum tata ruang kota Tanjungpinang, antara lain :

- 1) Plt. Wali Kota Tanjungpinang
- 2) Kabid. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tanjungpinang
- 3) Staf. Bidang Tata ruang, Dinas pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
- 4) Kepala Seksi Sejarah dan Purbakala pada Bidang Sejarah dan Cagar Budaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang

Sedangkan data sekunder dalam rangka penelitian ini mencakup :

- 1) Buku, yang berkaitan dengan penelitian
- 2) Jurnal, yang berkaitan dengan masalah penelitian
- 3) Berita Online, Website dan Portal Resmi
- 4) Dokumentasi, yang berhubungan dengan masalah penelitian

3.5 Teknik pengumpulan data

Sebelum data hasil penelitian ini dianalisis lebih jauh, maka langkah yang paling awal ditempuh adalah mengecek kelengkapan dan keabsahan data penelitian yaitu Validitas data. Validitas data dalam penelitian ini dipertahankan dengan menggunakan dua cara, yakni: pertama, validitas penataan ruang baik nasional maupun daerah dilakukan dengan mencocokkan kebenaran informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang masalah penataan ruang. Kedua, validitas data kebijakan penataan ruang dilakukan secara intensif, menggunakan wawancara mendalam dengan para pengambil kebijakan, atau yang pihak yang cakap (dinas terkait) dengan penataan ruang kota lama ini.

Selain menjaga validitas data, upaya-upaya lain yang dilakukan adalah menjaga dan meningkatkan reliabilitas (keterandalan) data dalam penelitian ini, Reliabilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi tersebut meliputi: Triangulasi data, artinya data dikumpulkan dari beberapa waktu yang berbeda, sumber yang berbeda, tempat yang berbeda dan dari orang yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan jalan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) membandingkan apa yang dikatakan pihak yang bersangkutan di media dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan sesuai kualifikasi tertentu
- 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

Sedangkan Triangulasi teori, artinya suatu topik penelitian ini ditinjau dari beberapa perspektif teoretis sehingga menjadi lebih jelas. Dalam penelitian ini ditinjau dari konsep berkaitan dengan Pemerintahan, Teori Produksi Ruang Sosial, Perubahan Sosial dan Hukum, agar keseluruhan fenomena dan problematika yang terjadi dapat dipahami secara holistik dengan focus spesifik pembahasan tetap konsisten pada fokus penelitian yaitu, Transformasi Ruang Kota Lama, dan *Political Will* Pemerintah Kota Tanjungpinang Periode 2018-2023 dalam Penataan Ruang Kota Lama.

Triangulasi metode, artinya data yang diperoleh disini nantinya merupakan hasil dari beberapa metode pengumpulan data agar dapat memperkuat keabsahan data (Denzin; Tohirin, 2012: 73). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memadukan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

3.6 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan interaktif Model Analyst. dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman; Sugiyono, 2012:334). Aktivitas tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang selanjutnya di kategorikan serta membuang data yang tidak perlu. Hasil reduksi data pada penelitian ini akan diubah menjadi bentuk tulisan (*script*).

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles & Huberman; Sugiyono, 2012:335).

3.7 Informan Penelitian

1. Hj. Rahma S.IP selaku Plt Walikota Tanjungpinang
2. Heni Ari Purtranti ST. MT selaku Kabid Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, BAPPELITBANG Kota Tanjungpinang
3. Jefrizal M.si selaku Kasubbid Bidang Perekonomian, BAPPELITBANG Kota Tanjungpinang
4. Tika Iestari S.T, M.T selaku Staf Bidang Tata Ruang Wilayah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
5. Irwan Setiawan, S.AP selaku Kepala Seksi Sejarah dan Purbakala pada Bidang Sejarah dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang